

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Hariandi¹, Aura Monalisa² Marina Selfia Monika³
Arief Prayudha⁴ Nazrida Kurnia⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Jambi
ahmad.hariandi@unja.ac.id¹, marinayusuf034@gmail.com²,
arifeprayudhaa@gmail.com³, nazridakurnia@gmail.com⁴

ABSTRACT

Curiosity arises as a result of each individual's curiosity about something he wants to learn. As is the case in elementary schools in learning that is carried out to students who are taught by the teacher. Looks enthusiastic about the learning being carried out and as a teacher must be able to master class conditions and create interesting teaching materials for students. This research is a type of qualitative field research. The resource persons in this study were teachers at SDN 34 Teratai. Data collection techniques are carried out using interviews or interviews, observation and also documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display data, and inference. The results of the research conducted by the teacher have prepared learning implementation plans and interesting teaching materials. So that students more easily understand the learning that is done.

Keywords: *Curiosity, learning, elementary school*

ABSTRAK

Rasa ingin tahu timbul akibat dari rasa penasaran setiap individu pada sesuatu yang ingin dipelajari. Seperti halnya di sekolah dasar pada pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik yang diajarkan oleh guru. Terlihat antusias pada pembelajaran yang dilakukan dan sebagai guru harus bisa menguasai kondisi kelas serta menciptakan bahan ajar yang menarik untuk peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru SDN 34 Teratai. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan interview atau wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, data display data, dan inferensi. Hasil dari penelitian yang dilakukan guru sudah menyiapkan rencana pelaksana pembelajaran dan bahan ajar yang menarik. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

Kata kunci: Rasa ingin tahu, pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk

mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan (Abd Rahman dkk, 2022: 2). Oleh karena itu, konten pendidikan tidak semata berupa prestasi melainkan sikap. Pembentukan sikap pada pendidikan perlunya penanaman nilai karakter yang lebih dikenal dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai sifat yang baik kepada peserta didik pada pembelajaran di sekolah maupun di rumah dan lingkungan sosial. Menurut Ningrum, dkk (2019: 70) pendidikan karakter merupakan suatu aturan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau keamauan dan tindakan untuk melaksanakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah 87 tahun 2017 pada satuan pendidikan keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kemendiknas (2011: 8) ada 18 karakter yang perlu dikembangkan, salah satunya nilai karakter rasa ingin tahu.

Karakter rasa ingin tahu adalah sikap yang timbul karena sebab-akibat

mengetahui sesuatu untuk belajar lebih. Menurut Mutsari (2017: 85) mengemukakan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajari, dilihat dan didengar. Pada pembelajaran di sekolah dasar pentingnya penerapan rasa ingin tahu pada pembelajaran untuk menambah minat dalam belajar agar mendapat hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan Suriasumantri dalam puspitasari MT, dkk (2015) bahwa pembelajaran itu dimulai dari rasa ingin tahu. Pada hakikatnya setiap individu menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal baru yang harus dipelajari untuk menjawab ketidaktahuannya.

Penerapan karakter rasa ingin tahu ini sejak usia dini pada bangku sekolah dasar disetiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pentingnya sebagai pendidik membuat pembelajaran yang menarik untuk menerapkan nilai karakter rasa ingin tahu. Adanya rasa ingin tau menjadikan siswa untuk terus mengetahui dan mempelajari sesau dari berbagai sumber belajar yang tersedia (Setiyadi D. 2018: 954). Pembelajaran yang efektif dalam menerapkan karakter rasa

ingin tahu ini pendidik sebagai fasilitator yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan membangun motivasi siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 55 Sridadi bahwa pada pembelajaran ditemukan beberapa masalah. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Ada Sebagian peserta didik yang kurang aktif dan, kurang bersemangat pada pembelajaran. Sebagai pendidik perlu memahami karakter setiap peserta didik dengan baik sehingga timbul rasa ingin tahu terhadap pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian terdahulu Iskandar, M.F & Dewi D.A mengenai penerapan nilai karakter rasa ingin tahu pada siswa kelas VI sekolah dasar selama pandemic covid 19. Persamaan dengan peneltian ini adalah membahasa penerapan nilai karakter rasa ingin tahu pada kelas VI. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang dilaksanakan pada masa pandemic covid 19. Sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan sudah tidak masa pandemic covid 19.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membahas mengenai “penerapan pendidikan karakter rasa ingin tahu pada pembelajaran di sekolah dasar”. Permasalahan pada penelitian ini bagaimana menerapkan karakter rasa ingin tahu pada siswa di sekolah dasar kelas VI?.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah pemahaman tentang fenomena manusia dan sosial dengan mewujudkan gambaran yang lengkap dan kompleks yang dapat direpresentasikan dengan kata-kata, melaporkan hasil dengan detail dari sumber informasi dan dilakukan di lingkungan alam sekitar. Studi kualitatif adalah studi yang didasarkan pada lingkungan alam, yang tujuannya adalah untuk mengartikan atau menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang tersedia. Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat

suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai Tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan dan mendeskripsikan secara naratif tindakan dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. Dengan menggunakan metode ini, peneliti secara sistematis memaparkan materi pembahasan dari sumber-sumber tersebut dan menganalisisnya secara detail untuk menarik kesimpulan tentang penerapan karakter rasa ingin tahu pada pembelajaran di SDN 34 Teratai, Batanghari, Jambi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru SDN 34 Teratai. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan interview atau wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, data display data, dan inferensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa penerapan karakter rasa ingin tahu pada pembelajaran di SDN 34 Teratai sudah terlaksana dengan baik. Guru menjelaskan bahwa peranan nilai karakter rasa ingin tahu dilaksanakan pada setiap pembelajaran di sekolah dasar tersebut. Perlunya membuat suasana pembelajaran yang menarik rasa ingin tahu dari segi pengetahuan, kesadaran atau kemauan untuk mempelajarinya. Kegiatan pertama yang dilakukan untuk menarik rasa ingin tahu peserta didik dimulai dari kegiatan membaca atau literasi. Hal ini didukung oleh Citra Ningrum dkk (2019: 71) untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, diadakan kegiatan literasi yang diharapkan dapat mengembangkan karakter. Sependapat dengan Abidin Y, dkk (2018:1) mengungkapkan bahwa Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Dimulai dari kegiatan membaca peserta didik dapat rasa ingin tahu tentang apa

yang dipelajari untuk mengetahui lebih dalam.

Kegiatan membaca ini biasa dilakukan selama lima belas menit sebelum pembelajaran. Karena dengan membaca peserta didik dapat memahami sedikit tentang materi yang akan dipelajari. Tugas guru disini menjelaskan materi yang akan dipelajari guru hanya sebagai fasilitator saja. Indikator sebagai fasilitator harus memiliki perangkat pembelajaran seperti menyiapkan silabus agar lebih terarah proses pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar sebelum proses pembelajaran dipersiapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Sudana (2018:4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa dalam satu atau lebih pertemuan. Setiap guru wajib menyusun RPP yang lengkap dan sistematis untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Pentingnya pembuatan bahan ajar yang menarik peserta didik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Seperti membuat

bahan ajar menggunakan tayangan video, praktek, dan permainan. Dan sebagai guru harus bisa membuat suasana belajar yang kondusif dan efektif agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Peserta didik tentunya akan lebih antusias dalam pembelajaran jika guru memiliki sikap yang baik dan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai seorang guru harus bisa menguasai kondisi kelas agar memiliki suasana belajar yang kondusif dan efektif. Pentingnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar yang menarik merupakan faktor pendukung dalam ketercapaian pembelajaran yang akan dicapai sesuai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin

- tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69-78.
- Kemendiknas. 2011 Panduan pelaksanaan pendidikan karakter. https://www.academia.edu/34820564/PANDUAN_PELAKSANAAN_PENDIDIKAN_KARAKTER
- Mustari M. 2017. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Setiyadi, D. (2018, February). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Berbantuan Lembar Kerja Siswa Lambang Bilangan Romawi Melalui Strategi TANDUR di Kelas IV Sekolah Dasar. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 954-962).
- Puspitasari MT, dkk. 2015. Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah Gemolong. *Jurnal Tata Arta UNS*. <file:///C:/Users/user/Downloads/6309-13433-1 SM.pdf> .
- Iskandar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Karakter Ingin Tahu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1683-1688.
- Creswell, John. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69-78.
- Abidin Y, dkk. 2018. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>